

HUBUNGAN STATUS PACARAN DENGAN SIKAP SEKS BEBAS PADA REMAJA PEREMPUAN

Nurfitri¹, Hasnia²

^{1,2}Akademi Kebidanan Menara Primadani, Soppeng, Indonesia
Email: ¹*fitriaminumar@gmail.com, ²hasniania016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang berkunjung di wilayah penelitian (Alun-alun Lapangan Andi Makkasau Parepare) saat penelitian dilakukan, rata-rata pengunjung remaja perempuan dalam seminggu sebanyak 117 remaja perempuan. Responden yang digunakan sebanyak 50 remaja perempuan yang dikumpulkan dengan teknik *incidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan nilai signifikan $<5\%$. Remaja perempuan kebanyakan berpendidikan SMA sebanyak 20 remaja perempuan (40%), berusia 15-20 tahun sebanyak 35 remaja perempuan (72%), dan Remaja perempuan yang berstatus pacaran sebanyak 41 remaja perempuan (82%) dan positif bersikap seks bebas sebanyak 45 remaja perempuan (90%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja perempuan dengan nilai korelasi positif antara variabel, semakin banyak remaja perempuan yang berstatus pacaran maka semakin banyak remaja perempuan yang memiliki sikap seks bebas positif.

Kata kunci: Status, Pacaran, Sikap, Seks, Bebas, Remaja, Perempuan.

Abstract

This research is research analytical survey with approach cross sectional. Respondents in this study were teenage girls who visited the research area (Andi Makkasau Parepare Field Square) when the research was conducted, the average number of young female visitors a week was 117 young girls. The respondents used were 50 young girls who were collected by technique incidental sampling who met the inclusion criteria. Data analysis using Chi-Square with a significant value $<5\%$. Most of the young women with high school education were 20 girls (40%), aged 15-20 years were 35 girls (72%), and girls who were in dating status were 41 girls (82%) and positive attitudes towards free sex were 45 girls (90%). The conclusion of this study is that there is a relationship between dating status and free sex attitudes in young women with positive correlation values between variables, the more young women who are dating, the more young women have positive free sex attitudes.

Keywords: Status, Dating, Attitude, Sex, Free, Teenagers, Women.

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare, merujuk pada penelitian Nurfitri (2021) yang menggambarkan angka kejadian kehamilan remaja sejak tahun 2018-2019 semakin meningkat bahkan tercatat bahwa $\frac{1}{4}$ dari total kehamilan yang ada adalah kehamilan remaja. Penting diketahui bahwa, faktor paling besar yang mempengaruhi kehamilan remaja adalah adanya ikatan status pacaran dengan seksual aktif. Remaja yang terlibat dalam hubungan pacaran yang tidak dilindungi secara seksual atau tidak menggunakan metode kontrasepsi yang efektif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kehamilan (Mulyadi, 2018).

Hal ini, menggambarkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pola hubungan sosial dan budaya di masyarakat modern, yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Status pacaran di kalangan remaja semakin umum dan diterima sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Fortin et al., 2022; Sari & Rokhanawati, 2018).

Secara umum, Erikson dalam Buku Perkembangan Peserta Didik dijelaskan bahwa pacaran adalah wujud dari dorongan-dorongan seksual dan bagian dasar dari kebutuhan kasih sayang melalui rasa ingin memiliki dan dimiliki dengan status pacaran sebagai ikatannya. Pandangan ini menggarisbawahi bahwa pacaran melibatkan dinamika emosional dan persepsi individu terhadap cinta dan hubungan (Rahmat, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurfitri (2016) menggambarkan bahwa sikap seks bebas remaja kategori positif sebanyak 46%. Sikap yang dimaksud berupa niat, perasaan atau imajinasi yang dimiliki seorang remaja untuk menciptakan gambaran yang bersifat mental yang tersembunyi terkait dengan seks bebas (Sholihah, 2016; Nurfitri, 2021).

Sehingga Deborah dalam Buku Perkembangan Peserta Didik juga berpendapat bahwa pacaran sebagai ikatan yang dapat mempengaruhi perkembangan seksual remaja, harus diimbangi dengan adanya arahan untuk memahami pentingnya pendidikan seksual yang holistik dan kesehatan seksual yang mendukung remaja dalam menjalani hubungan yang sehat dan bertanggung jawab (Laksono et al., 2021).

Sejauh ini remaja perempuan dan laki-laki memiliki persepsi sosial yang berbeda, terkait sikap seks bebas. Secara umum, masyarakat cenderung memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap perilaku seksual remaja perempuan dan laki-laki. Remaja perempuan sering kali dihadapkan pada stigmatisasi dan penghakiman lebih besar terkait perilaku seksual mereka, sedangkan remaja laki-laki mungkin dianggap lebih "normal" atau bahkan mendapat pujian atas perilaku seksual yang aktif. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan pilihan seksual remaja perempuan dan laki-laki (Boedi et al., 2022; Li et al., 2016).

Selain adanya stigmatisasi yang berkembang dalam masyarakat terkait ketimpangan persepsi tentang sikap seks bebas pada remaja perempuan dan laki-laki. Faktor perubahan hormonal dan fisik pada perempuan juga menjadi salah satu hal yang mendasar, bahwa pada masa remaja perempuan dapat memengaruhi pemahaman dan pengalaman mereka tentang seksualitas. Studi tentang hubungan status pacaran dan sikap seks bebas pada remaja perempuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perkembangan fisik dan biologis mereka berinteraksi dengan konteks sosial dan emosional dalam membentuk sikap seksual (Leslie, 2019).

Titik urgensi pada penelitian ini adalah mencari tahu apakah ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja perempuan serta seberapa besar nilai korelasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara status pacaran dengan sikap seks bebas remaja perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 bulan Mei tahun 2023. Pendekatan waktu yang digunakan adalah crosssectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja perempuan yang berkunjung di wilayah penelitian (Alun-Alun Titik Nol Lapangan Andi Makkasau Parepare) saat penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan incidental sampling dengan menetapkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 50 orang remaja perempuan. Pengukuran untuk menilai variabel bebas (status pacaran) dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak” sebagai pernyataan tertutup, sedangkan pengukuran variabel terikat (sikap seks) menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban:

Pernyataan positif diberikan nilai sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju : nilai 4
2. Jawaban setuju : nilai 3
3. Jawaban tidak setuju : nilai 2
4. Jawaban sangat tidak setuju : nilai 1

Pernyataan negatif diberikan nilai sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju : nilai 1
2. Jawaban setuju : nilai 2
3. Jawaban tidak setuju : nilai 3
4. Jawaban sangat tidak setuju : nilai 4

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja perempuan di Alun-alun Titik Nol Lapangan Andi Makkasau Parepare. Dengan hasil analisis univariat dan multivariat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
SD	5	10,0
SMP	11	22,0
SMA	20	40,0
Perguruan Tinggi	14	28,0
Jumlah	50	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Umur	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
10-<15 tahun	5	10,0
15-<20 tahun	36	72,0
20-<25 tahun	9	18,0
Jumlah	50	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pacaran Remaja Perempuan

Karakteristik Status Pacaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	9	18,0
Ya	41	82,0
Jumlah	50	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Seks Bebas

Karakteristik Sikap Seks Bebas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	5	10,0
Positif	45	90,0
Jumlah	50	100

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Status Pacaran Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja Perempuan

Status Pacaran	Sikap Seks Bebas				Total		Rhitung	P value
	Negatif		Positif					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak	4	80,0	5	11,1	9	18,0	4,042	0,044
Ya	1	20,0	40	88,9	41	82,0		
Jumlah	5	100	45	100	50	100		

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 41 (82%) responden remaja perempuan yang berpacaran. Hal ini mendukung penelitian Preda (2022) tentang prevalensi usia remaja berpacaran, berkisar pada usia 17 tahun. Dan juga, semakin mempertegas penelitian Nurfitri (2021) bahwa kota Parepare sedang darurat Kehamilan Remaja, yang membenarkan bahwa Determinan terjadinya kehamilan remaja dikarenakan adanya status pacaran dikalangan remaja perempuan. Hasil analisis dalam penelitian ini selain menerangkan persentase jumlah responden pacaran, juga diketahui bahwa usia minimal remaja perempuan yang menjalin hubungan pacaran adalah 12 tahun. Ini semakin memperbesar potensi masalah-masalah kekerasan dalam remaja berdasarkan penelitian Emezue (2022) (Emezue et al., 2022; Nurfitri, 2021; Pereda et al., 2022).

Berdasarkan penelitian ini juga diketahui bahwa dari 50 responden terdapat 45 (90%) responden yang memiliki sikap positif terhadap seks bebas, hal ini kembali membenarkan terkait penelitian Nurfitri (2021) dan Solehati (2022) tentang determinan kehamilan remaja dan faktor penentu kesehatan reproduksi remaja. Mirisnya, berdasarkan penelitian ini, meski tersisa 9 (8%) responden remaja perempuan yang tidak pacaran ternyata terdapat 5 (11,1%) responden remaja perempuan yang memiliki sikap positif terhadap sikap seks bebas. Kasus ini erat kaitannya dengan kemajuan teknologi dan pergeseran budaya dalam masyarakat terutama dalam ruang lingkup kehidupan remaja yang ditulis dalam penelitian

Toledano (2020) dan Mateizer (2022). Dalam penelitian Ratnaningsih (2022) terkait dengan Indeks Akseptabilitas Perkawinan Anak terutama di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah seperti menjadi pembenaran bahwa saat ini remaja dan remaja perempuan secara khusus rentan untuk mengarah pada sikap seks bebas (Mateizer & Avram, 2022; Nurfitri, 2021; Ratnaningsih et al., 2022; Solehati et al., 2022; Viejo et al., 2020).

Ditinjau berdasarkan hubungan antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan atau korelasi pada variabelnya berdasarkan perhitungan *Chi Square*, dengan perolehan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,044 ($p < 5\%$). Dan menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antara variabel sangat kuat (bernilai positif) maksudnya adalah semakin tinggi persentase status pacaran maka semakin berpotensi remaja perempuan mengarah pada sikap positif seks bebas.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja perempuan dengan nilai korelasi positif antara variabel, semakin banyak remaja perempuan yang berstatus pacaran maka semakin banyak remaja perempuan yang memiliki sikap seks bebas positif.

Referensi

- Boedi, R. M., Ermanto, H., Skripsa, T. H., & Prabowo, Y. B. (2022). Application of third molar maturity index for Indonesia minimum legal age of marriage: A pilot study. *Journal of Forensic Odonto-Stomatology*, 40(1), 12–19.
- Emezue, C. N., Dougherty, D. S., Enriquez, M., Bullock, L., & Bloom, T. L. (2022). Perceptions of Risk for Dating Violence Among Rural Adolescent Males: An Interpretive Analysis. *American Journal of Men's Health*, 16(5). <https://doi.org/10.1177/15579883221126884>
- Fortin, A., Fortin, L., Paradis, A., & Hébert, M. (2022). Relationship quality among dating adolescents: Development and validation of the Relationship Quality Inventory for Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1026507>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., & Rukmini, R. (2021). The determinant of healthcare childbirth among young people in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 10(1), 28–34. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.1890>
- Leslie, P. W. (2019). *Collecting women's reproductive histories*. 26(5), 577–589. <https://doi.org/10.1002/ajhb.22543>
- Li, X., Tan, H., Zhou, S., Hu, S., Zhang, T., Li, Y., Dou, Q., Lai, Z., & Chen, F. (2016). Renin-angiotensin-aldosterone system gene polymorphisms in gestational hypertension and preeclampsia: A case-control gene-association study. *Scientific Reports*, 6(April), 1–8. <https://doi.org/10.1038/srep38030>
- Mateizer, A., & Avram, E. (2022). Mobile Dating Applications and the Sexual Self: A Cluster Analysis of Users' Characteristics. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031535>
- Mulyadi. (2018). Polisi Belum Temukan Pelaku Pembuangan Bayi di Jalan Keterampilan Parepare. *Tribun-timur.com*. diakses pada tanggal 27-10-2018
- Nurfitri. (2021). *Strategi Stakeholder Primer Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Determinan Kehamilan Remaja (Usia 15-19 Tahun) Di Kota Parepare (Primary Stakeholder Strategy Of Adolescent Reproductive Health Education On Determinan Of Adolescent Pregnan*. Hasanuddin Makassar.
- Pereda, N., Greco, A. M., Díaz-Faes, D. A., Eisner, M., & Ribeaud, D. (2022). Early Childhood

- Predictors of Teen Dating Violence Involvement at Age 17. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(11), 2219–2234. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01664-8>
- Rahmat, P. Sepul. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratnaningsih, M., Wibowo, H. R., Goodwin, N. J., Rezki, A. A. K. S., Ridwan, R., Hadyani, R. N., Minnick, E., Ulum, D. F., Kostaman, T. K., & Faizah, S. N. (2022). Child Marriage Acceptability Index (CMAI) as an essential indicator: an investigation in South and Central Sulawesi, Indonesia. *Global Health Research and Policy*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s41256-022-00252-4>
- Sari, D. E., & Rokhanawati, D. (2018). The correlation between age of first dating and sexual behavior of adolescents and young adults in indonesia. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.31101/jhtam.441>
- Sholihah, A. N. (2016). *Hubungan Status Pacaran Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta*. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/2139>
- Solehati, T., Pramukti, I., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2022). Determinants of Adolescent Reproductive Health in West Java Indonesia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph19191927>
- Viejo, C., Toledano, N., & Ortega-ruiz, R. (2020). *Romantic Competence and Adolescent Courtship : The Multidimensional Nature of the Construct and Differences by Age and Gender*.